

## INTISARI

Praktik kekerasan seksual terhadap perempuan merupakan praktik yang sudah lama berlangsung. Kekerasan seksual terhadap perempuan tak ubahnya fenomena gunung es yang hanya terlihat puncaknya saja. Fenomena ini ditenggarai terjadi selain karena kekerasan seksual terhadap perempuan umumnya terjadi di ranah domestik juga karena para perempuan korban kekerasan seksual itu sendiri yang merasa ketakutan untuk mengangkat pengalaman kekerasan seksual yang menimpa mereka. Trauma paska kejadian sering kali menjadi sebab atas ketakutan para perempuan korban kekerasan seksual yang membuat mereka memendam rasa sakit yang mereka derita secara fisik dan mental sehingga tidak jarang pula mengganggu aktivitas sosial mereka di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu para perempuan korban kekerasan seksual membutuhkan dukungan sosial baik yang disampaikan secara langsung maupun dengan memanfaatkan media sosial *Twitter* yang banyak digunakan dewasa ini.

Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti mencoba menjelaskan bahwa pemberian dukungan sosial terhadap perempuan korban kekerasan seksual dapat membantu penyintas kekerasan seksual untuk kembali pada kondisi pulih mereka di mana pemberian dukungan sosial dianggap mampu menghilangkan ketakutan dalam diri para perempuan korban kekerasan seksual mengenai peristiwa yang menimpa mereka. Penelitian dilakukan dengan observasi dan juga *deep interview* terhadap informan yang diambil dari satu orang pengurus Lentera Indonesia, organisasi berbasis komunitas yang memberikan dukungan sosial terhadap penyintas kekerasan seksual, dan juga tiga orang anggota Lentera Indonesia selaku penerima dukungan sosial.

Penelitian dilakukan dengan menjabarkan cara Lentera Indonesia melakukan pemberian dukungan sosial dengan mengadakan kelompok dukungan serta pemanfaatan media sosial *Twitter* sehingga tindakan tersebut berhasil memberi penguatan terhadap penyintas kekerasan seksual kembali ke kondisi pulih.

Dari penelitian yang dilakukan, didapati temuan bahwa para perempuan korban kekerasan seksual yang dimasukkan sebagai informan merasa terbantu dengan dukungan sosial yang diberikan oleh Lentera Indonesia dan beberapa di antaranya bahkan sudah melebihi kondisi pulih di mana yang bersangkutan kini tidak hanya dibantu tetapi juga membantu perempuan lain yang menjadi korban kekerasan seksual untuk bangkit seperti yang dilakukan oleh salah satu penyintas kekerasan seksual yang menjadi informan, yang kini mulai menulis di media mainstream serta berbicara di seminar-seminar akan isu-isu kekerasan seksual.

Temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa dukungan sosial terus diberikan kepada para perempuan korban kekerasan seksual untuk mengatasi masalah yang menimpa mereka dan bahwa media sosial merupakan elemen yang banyak menolong penyampaian dukungan sosial tersebut.

## **ABSTRACT**

Sexual violence against women is a practice of a long time appears as an iceberg with only the tip of the iceberg that shown in the surface. The iceberg phenomenon rose because most of the sexual violence occurred in private domain. On the top of it, women who came as survivor of sexual violence feel threatened with fear to tell others about the sexual violence they had. Sexual Violence gave its survivor the trauma and fear that made them have to keep their pain, physically and mentally, for themselves so they couldn't perform their social function in society very well. Because of that, survivors of sexual violence need social support from others whether it comes directly or through the use of social media that already well known like Twitter.

By the principle of qualitative study, researcher tried to explain that social support gave to women survivors of sexual violence can help them to recover from the trauma left from sexual violence. Social support given to them trying to cease the fear of sexual violence they had. Observation and deep interview needed have been done for the research to four people. One from the founder of Lentera Indonesia, a community-based organization who gives social support to survivors of sexual violence and three other taken from the survivor who came as Lentera Indonesia's member.

This research try to explain how does Lentera Indonesia give social support to survivor of sexual violence by the using of support group and twitter to recover survivors' mental health and social function in society.

From the study, researcher found that the survivors interviewed before accept the social support that Lentera Indonesia gave, and that the social support they received gave them the ability to recover from the trauma and even beyond which showed by one of the informant who helped other survivor to recover after her own recovery by telling her story of sexual violence in mainstream media and also as a speaker in seminars, workshops and conferences. She kept telling other about sexual violence issues as her support for other survivor to overcome their trauma of sexual violence.

Researcher found that Lentera Indonesia kept giving social support to survivor of sexual violence to help them recover and also that social media is a crucial element to channel the social support they were giving.